

USULAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KENAIKAN BB
BAYI USIA 0-6 BULAN DI POSYANDU POS 1 DESA WEDI
PUSKESMAS GEDANGAN SIDOARJO**

Penelitian Observasional Analitik



NAILENDRA WISDATIRA

NIM 2020.04.1.0157

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HANGTUAH**

2023

USULAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KENAIKAN BB
BAYI USIA 0-6 BULAN DI POSYANDU POS 1 DESA WEDI
PUSKESMAS GEDANGAN SIDOARJO**

Penelitian Observasional Analitik

Oleh:

NAILENDRA WISDATIRA

NIM 20200410157

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing II

**Duti Sriwati Aziz, dr.,SpPA
NIK. 02459**

**Retno Wisanti, dr.,SpA
NIK. 2449**

USULAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KENAIKAN BB
BAYI USIA 0-6 BULAN DI POSYANDU POS 1 DESA WEDI
PUSKESMAS GEDANGAN SIDOARJO**

Penelitian Observasional Analitik

Oleh:

NAILENDRA WISDATIRA

NIM 20200410157

Menyetujui

Pembimbing 1



**Duti Sriwati Aziz, dr.,SpPA
NIK. 02459**

Pembimbing II



**Retno Wisanti, dr.,SpA
NIK. 2449**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailendra Wisdatira

NIM :20200410157

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKLUSIF DENGAN KENAIKAN BB BAYI USIA 0-6 BULAN DI POSYANDU POS 1 DESA WEDI PUSKESMAS GEDANGAN SIDOARJO”** adalah orisinil, bebas plagiat, semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiarism dalam usulan penelitian saya, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan peundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 10 April 2023

Yang menyatakan,

Nailendra Wisdatira

20200410157

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailendra Wisdatira

NIM :20200410157

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKLUSIF DENGAN KENAIKAN BB BAYI USIA 0-6 BULAN DI POSYANDU POS 1 DESA WEDI PUSKESMAS GEDANGAN SIDOARJO”** adalah orisinil, bebas plagiat, semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiarism dalam usulan penelitian saya, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan peundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 10 April 2023

Yang menyatakan,



Nailendra Wisdatira

20200410157

DAFTAR ISI

USULAN PENELITIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR SINGKATAN	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. ASI Eksklusif	4
2.1.1 Pengertian	4
2.1.2. Manfaat ASI Eksklusif.....	4
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ASI Eksklusif.....	5
2.1.4. Macam macam ASI.....	6
2.1.5. Kandungan ASI.....	7
2.2. Pertumbuhan dan Perkembangan.....	8
2.2.1. Pengertian.....	8
2.3. Peningkatan Berat Badan.....	9
2.3.1. Pengertian.....	9
2.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan Bayi	10
2.3.3. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi....	10
2.3.4. Pola Pertambahan Berat Badan Bayi	11
3.1. Kerangka Konseptual	12
3.2. Hipotesis	12
BAB IV METODE PENELITIAN	13
4.1. Rancangan Penelitian.....	13
4.1.1. Desain penelitian	13
4.1.2. Metode Penelitian.....	13
4.2. Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel13	
4.2.1. Populasi	13
4.2.2. Sampel.....	13
4.2.3. Besar Sampel.....	14
4.2.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	14

4.3. Variabel Penelitian	14
4.3.1. Pengertian.....	14
4.3.2. Definisi Operasional.....	15
4.4. Alat dan Bahan Penelitian	15
4.5. Tempat dan Waktu Pengumpulan.....	15
4.5.1. Lokasi Penelitian.....	15
4.5.2. Waktu Penelitian	15
4.6. Prosedur Pengumpulan Data	15
4.6.1. Sumber Data.....	15
4.6.2. Cara Pengumpulan Data.....	16
4.6.3. Manajemen Data	16
4.7. Analisis Data	17
4.7.1. Analisis Bivariat.....	17
DAFTAR PUSTAKA	18

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	20
Lampiran 2. Hasil Uji Turnitin	21
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	22

DAFTAR SINGKATAN

- | | |
|-------------|---|
| 1. ASI | : Air Susu Ibu |
| 2. KIA | : Kesehatan Ibu dan Anak |
| 3. WHO | : World Health Organization |
| 4. UNICEF | : United Nations Children's Fund |
| 5. KEMENKES | : Kementerian Kesehatan |
| 6. SDKI | : Survei Demografi dan Kesehatan |
| 7. NCHS | : National Center for Health Statistics |
| 8. BB | : Berat Badan |
| 9. IMD | : Inisiasi Menyusui Dini |
| 10. HIV | : Human Immunodeficiency Virus |
| 11. AIDS | : Acquired Immunodeficiency Syndrome |
| 12. AA | : Asam Arakidonat |
| 13. DHA | : Decosaheanoic Acid |
| 14. BBLR | : Bayi Berat Lahir Rendah |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberian ASI secara eksklusif merupakan pemberian makanan dan ASI pada bayi dengan cara yang baik dan benar terhitung dari saat bayi tersebut lahir sampai dengan berumur 6 bulan yang dilanjutkan dengan proses menyusui sampai pada saatnya bayi tersebut berumur 24 bulan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Pada saat bayi berumur 0-6 bulan, bayi mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Pertumbuhan tersebut terlihat pada bertumbuhnya panjang dan berat badan serta lingkar pada kepala dan lengan di bagian atas. Indikator terbaik yang digunakan untuk mengetahui kualitas pertumbuhan bayi adalah dengan mengukur pertumbuhan berat badannya. Dalam rangka peningkatan pengetahuan terkait dengan ASI eksklusif, pemerintah telah menyusun buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku tersebut berisi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif secara benar yang diharapkan dapat dijadikan panduan dan pegangan praktis dalam proses pemberian ASI eksklusif kepada bayi (Dewi, 2011).

Pada tahun 2020, WHO melakukan publikasi data terkait dengan cakupan ASI eksklusif tahun 2019 terhadap bayi yang berusia 6 bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan ASI eksklusif pada bayi di seluruh dunia hanya menyentuh angka 39%. Setahun kemudian, WHO melakukan publikasi data serupa. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah presentase menjadi 40%. Sementara itu, UNICEF menginformasikan bahwa hanya 3% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan menurut SDKI 2019, presentase bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif hanya mencapai 55%. (Anggraeni & Benge, 2022).

Kurva pertumbuhan bayi yang diterbitkan oleh *National Center for Health Statistics* (NCHS) menjelaskan bahwa akan terjadi peningkatan sebesar dua kali lipat pada bayi berusia 6 bulan, peningkatan tersebut akan naik sebesar 3 kali lipat pada saat bayi tersebut berumur 12 bulan (Anggraeni & Benge, 2022).

Kandungan kolostrum pada ASI memberikan protein tinggi yang dapat berperan penting dalam penguat daya tahan tubuh dan pembunuh kuman yang tinggi sehingga dapat menghindarkan dari resiko kematian dini pada bayi. Selain itu terdapat kandungan nutrisi yang keberadaannya sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan bayi.(Atikah Pustikasari, 2018).

Pemberian ASI adalah hal yang sangat penting diperhatikan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga bayi yang tidak diberikan ASI akan berpengaruh terhadap pertumbuhan berat badanya. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 tahun pada posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo. Dalam penelitian tersebut, peneliti akan menggunakan metode penelitian observasional analitik.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan BB bayi usia 0-6 bulan di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan kenaikan BB bayi usia 0-6 bulan di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menentukan tingkat pemberian ASI eksklusif di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.
 - b. Menentukan jumlah BB yang meningkat pada bayi di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.
 - c. Meneliti hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan peningkatan BB pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian bagi Institusi Terkait dan Komunitas:

Menyimpulkan dan mengedukasi kepada masyarakat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan BB bayi usia 0-6 bulan di posyandu Pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo dan membuat pedoman bagi masyarakat tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan BB bayi usia 0-6 bulan.

2. Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan:

Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan peningkatan BB bayi usia 0-6 bulan di posyandu Pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo. Hal ini dapat menjadi panduan untuk penelitian terkait.

3. Manfaat bagi Peneliti:

Pada penelitian ini harapan peneliti adalah meningkatkan pengetahuan atas ilmu yang didapatkan pada saat perkuliahan Ilmu Kedokteran Umum Universitas Hang Tuah Surabaya. Selain itu penelitian ini akan menjadi manfaat menjadi salah satu rujukan yang dapat digunakan terhadap penelitian yang akan dilakukan ke depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. ASI Eksklusif

2.1.1 Pengertian

ASI Eksklusif merupakan pemberian asi kepada bayi sampai dengan usia 6 bulan secara murni tanpa menggunakan campuran makanan lain seperti bubur, pisang, biskuit, maupun makanan lainnya terkecuali vitamin dan oba-obatan. Pada saat bayi berumur lebih dari 6 bulan barulah bayi bisa diberikan makanan-makanan yang dibutuhkan untuk mendampingi ASI. Pemberian ASI pada bayi sendiri dapat dilakukan sampai dengan usia bayi tersebut sampai dengan 2 tahun atau lebih.(Nikmatul).

ASI memiliki kandungan sari makanan dan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi dan dapat meningkatkan daya ketahanan tubuh. Bayi yang baru lahir sangat membutuhkan asi mengingat di dalam ASI terdapat berbagai macam zat yang dapat merangsang dan mempercepat pertumbuhan bayi (Purwanti 2020). ASI juga sangat bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan sel otak sehingga kecerdasan bayi dapat bertumbuh dengan baik (Rahmawati, 2020).

2.1.2. Manfaat ASI Eksklusif

Bayi dan ibu menyusui mendapatkan manfaat dari pemberian ASI. Manfaat ASI bagi bayi meliputi peningkatan daya tahan tubuh, perkembangan kecerdasan, peningkatan jalinan kasih sayang, dan nutrisi (Roesli, 2021). Bayi mendapat manfaat dari ASI sebagai nutrisi karena ASI memiliki kandungan dari segala macam jenis sumber gizi yang cukup yang kebutuhannya sesuai dalam masa pertumbuhan bayi. Komposisi yang dimiliki dalam kandungan ASI tersebut memiliki kualitas terbaik jika dibandingkan dengan sumber asupan gizi manapun.

Memberikan ASI dengan cara yang benar dan berkelanjutan akan menjadikan pertumbuhan bayi menjadi sangat optimal, terlebih pada masa pasca kelahiran yaitu pada saat bayi setelah lahir sampai dengan bayi tersebut berusia enam bulan. Pemberian ASI dapat dilakukan terus menerus sampai pada saat bayi berusia dua tahun atau lebih. Riset mengenai ASI telah dilakukan di berbagai tempat terlebih di negara-negara barat. Dalam berbagai macam riset yang telah dilakukan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pemberian ASI juga dapat membentuk zat

yang dapat digunakan dalam daya tubuh bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebenarnya memiliki tingkat mortalitas (angka kematian) dan morbiditas (angka terkena penyakit) yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI (Budiasih, 2018). Menyusui dapat mengurangi pendarahan setelah melahirkan bagi ibu. Kemungkinan perdarahan post partum berkurang jika bayi disusui segera setelah dilahirkan. Karena ibu menyusui memiliki kadar oksitosin yang lebih tinggi, yang membantu menutup pembuluh darah dan mempercepat perdarahan. Hal ini akan mengurangi angka kematian ibu hamil (Anggraeni, 2016). Keberadaan ASI juga dapat meminimalisir resiko pada kanker payudara. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa menyusui dapat mengurangi angkat risiko kanker payudara pada wanita sampai dengan 25%.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ASI Eksklusif

1) Inisiasi menyusui dini

Inisiasi menyusui lebih awal akan sangat membantu keberlangsungan menyusui yang lama dan pemberian ASI eksklusif. Bayi akan menerima semua kebutuhannya hingga usia dua tahun. Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh prosedur IMD yang tepat. Akibatnya, proses menyusui harus dilakukan *skin to skin* segera setelah bayi lahir. Produksi ASI akan meningkat seiring dengan frekuensi disusui secara langsung.

2) Kondisi Kesehatan ibu

Seorang ibu dengan kondisi yang sehat akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dalam beberapa situasi, bayi tidak menerima ASI sama sekali. Contohnya adalah ketika dokter melarang ibu untuk menyusui karena mereka menderita penyakit yang berpotensi membahayakan mereka atau bayinya, seperti hepatitis B, HIV atau AIDS, sakit jantung, infeksi virus yang parah, infeksi virus berat, ibu sedang dirawat di Rumah Sakit, atau kematian ibu. Kegagalan menyusui dan penyakit ibu adalah penyebab ibu memberi makanan tambahan pada bayi berusia 0-6 bulan (Pudjiadi, 2021).

3) Ibu Bekerja

Faktor pekerjaan adalah faktor ketiga yang akan memiliki dampak kepada

pemberian ASI eksklusif terhadap bayi. Bekerja adalah sebuah kegiatan melakukan sesuatu dalam rangka mencari uang guna pemenuhan kebutuhan hidup. Dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya, seorang ibu biasanya hanya diberikan cuti selama 3 bulan pada saat pra sampai dengan pasca kelahiran. Hal ini sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada bayi mengingat seorang bayi yang baru lahir membutuhkan ASI eksklusif sampai dengan usianya menyentuh 2 tahun. Hal ini menimbulkan keresahan bagi seorang ibu yang baru melahirkan sehingga terkadang memberikan susu formula kepada bayi. Saran terbaik yang dapat dilakukan adalah seorang ibu hendaknya memberikan ASI dalam bentuk ASI perah sebelum melakukan aktifitas pekerjaannya sehingga kebutuhan ASI eksklusif kepada bayi dapat tercukupi dengan baik (Danuatmaja, 2018).

2.1.4. Macam macam ASI

ASI dibedakan dalam tiga stadium yaitu:

a. Kolostrum

Disekresi oleh kelenjar mammae selama 3 sampai dengan 4 hari. Cairan kental berwarna kekuningan lebih kuning daripada ASI yang matur. Kolostrum mengandung lebih banyak protein (globulin), mineral, vitamin, dan antibodi daripada ASI. ASI matur memiliki jumlah energi, karbohidrat, dan lemak yang lebih rendah. Inhibitor tripsin menyebabkan hidrolisis protein di usus bayi menjadi kurang sempurna. Akibatnya, bayi akan memiliki kadar antibodi yang lebih tinggi. Volumennya berkisar antara 150 dan 300 ml/24jam.

b. Air susu masa transisi

ASI adalah fase transisi dari kolostrum ke ASI matur. Masa sekresi terjadi pada periode hari ke-4 sampai dengan hari ke-10 pada saat masa laktasi, tetapi terkadang terjadi sampai minggu ke-3. Meskipun jumlah protein turun seiring waktu, jumlah protein tetap tinggi.

c. Air susu masa matur

Disekresi dari hari ke-10 hingga hari berikutnya. Dari minggu ke-3 hingga minggu ke-5, komposisi ASI tetap sama, meskipun volume dan komposisi

berkurang seiring waktu. Karena garam kalsium kaseinat, riboflavin, dan karoten di dalam ASI, warnanya berubah menjadi putih kekuningan. Tidak menggumpal jika dipanaskan. Berat jenis 1,026-1,036 dan pH 6,6-6,9.

2.1.5. Kandungan ASI

ASI memiliki kandungan yang sempurna dan keberadaannya nyaris tidak tertandingi. Di dalam ASI terkandung berbagai macam kandungan gizi yang sangat baik dibutuhkan bagi perkembangan otak dan daya tubuh bayi. Adapun kandungan-kandungan yang dimiliki oleh ASI antara lain sebagai berikut:

1) Laktosa (Karbohidrat)

- a) Laktosa, adalah zat lkarbohidrat yang satu-satunya berada di dalam kandungan ASI murni. Keberadaan laktosa menjadi sumber karbohidrat utama yang dapat merangsang pertumbuhan terhadap bayi dengan sumbangsih energi yang dihasilkan dari kandungan tersebut
- b) Laktobasilus bifidus adalah zat yang keberadaannya memiliki peranan untuk menjaga tubuh bayo dari berbagai macam penyakit.
- c) Laktosa kemudian juga akan diproses menjadi zat glukosa dan galaktosa yang memiliki peranan bagi pertumbuhan saraf bayi.
- d) Zat gizi ini tersebut akan berperan penting dalam proses penyerapan kalsium dan magnesium.

2) Lemak

- a) Lemak menjadi sebuah zat penyumbang kedua pada ASI yang memiliki peranan sebagai penghasil energi dan mengontrol suhu pada bayi.
- b) Kandungan di dalam lemak ASI adalah lemak esensial, asam linoleat, dan alda linoleat yang dapat mengubah menjadi AA dan DHA.
- c) Lemak: Asam lemak esensial 50% ditemukan dalam ASI prematur.
- d) ASI mengandung lemak 3,7–4 gram per 100 mililiter.
- e) Asam amino adalah komponen dasar protein, yang membentuk struktur otak.
- f) Casein dan Whey adalah protein dalam susu.
- g) Terdapat beberapa jenis pada asam amino seperti fenilalanin, triptofan,

taurin, dan sistin, memengaruhi memori.

h) ASI mengandung protein 0,8–1 gram per 100 mililiter.

3) Garam dan mineral

a) Di dalam ASI terdapat kandungan berbagai mineral yang sangat lengkap akan tetapi keberadaannya masih rendah. Keberadaan garam dan mineral tersebut dapat memenuhi kebutuhan pada bayi yang baru lahir sampai usianya mencapai 6 bulan.

b) Zat besi di dalam ASI stabil sehingga diet ibu tidak mempengaruhi jumlah mineral yang ada di dalamnya.

c) Meskipun ASI kaya akan kandungan mineral, akan tetapi hanya sedikit yang dapat diserap. Hal tersebut memberikan dampak kepada sistem kerja pada usus bayi dan setelahnya dapat mengganggu kestabilan pada usus dan berdampak pada adanya pertumbuhan bakteri. Bayi mungkin mengalami kembung, gelisah, atau masalah metabolisme.

4) Vitamin

a) Semua vitamin yang dibutuhkan oleh seorang bayi yang baru lahir tersedia pada ASI

b) Semua kandungan vitamin tersebut lengkap dan dibutuhkan pada bayi kecuali vitamin K. hal ini dikarenakan usus pada bayi belum mampu menghasilkan kandungan vitamin K.

c) Vitamin A, D, E, dan K termasuk dalam kategori vitamin.

2.2. Pertumbuhan dan Perkembangan

2.2.1. Pengertian

Pertumbuhan adalah proses perubahan masif dari segi jumlah dan dimensi peningkatan sel, organ dan individu. Pengukuran terhadap pertumbuhan dilakukan dengan berbagai macam satuan berat seperti gram, kilogram, pound dan lain-lain. Sementara itu pengukuran terhadap panjang dilakukan dengan satuan centimeter atau meter. Selain pengukuran tersebut, pengukuran juga dilakukan pada segi

keseimbangan metabolik tubuh dari sisi retensi kalsium yang dimiliki serta kandungan nitrogen di dalam tubuh.

Perkembangan berkaitan dengan adanya perkembangan pada jaringan-jaringan tubuh, sel, dan organ. Perkembangan tidak hanya terjadi pada hal-hal yang bersifat fisik akan tetapi juga bersifat psikis seperti perkembangan pada emosi yang dihasilkan serta tingkah laku yang berada di dalamnya sebagai reaksi atas hal-hal yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan adalah kondisi yang dapat mempengaruhi pada aspek fisik sementara itu perkembangan adalah proses mematangkan fungsi masing-masing organ yang dimiliki oleh individu yang cakupannya tidak hanya terdapat pada hal-hal yang bersifat fisik, akan tetapi juga tingkah laku dan emosi. Dalam siklus kehidupan manusia, semua manusia akan mengalami kedua fase tersebut dan akan berjalan seiringan.

WHO dan UNICEF memberikan anjuran bahwa pemberian ASI kepada bayi sebaiknya disegerakan dari sejak bayi lahir sampai dengan usia pada bayi tersebut menyentuh usia 6 bulan. Pemberian ASI tersebut juga dilakukan secara terus menerus. Setelah masa tersebut selesai, maka bayi dapat menerima makanan pendamping ASI. Bayi yang baru lahir dapat menerima ASI dari kondisi setelah lahir sampai dengan usianya menyentuh 2 tahun atau lebih. Pertumbuhan pada bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih cepat dalam 2 sampai 3 bulan pertama setelah lahir. Sedangkan bayi yang diberikan susu formula didampingi oleh pemberian ASI secara bersamaan berat badannya akan menurun sekitar 5% sampai dalam 7% dalam seminggu pertama. Hal ini telah membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki tingkat perkembangan dengan kualitas yang lebih baik daripada bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Pernyataan tersebut sejalan dengan sebuah riset yang dilakukan di Honduras yang memberikan hasil bahwa bayi yang mendapatkan ASI 6 bulan pertama kehidupannya dapat duduk lebih cepat jika dibandingkan bayi yang baru diberikan ASI eksklusif pada saat usianya 4 bulan.

2.3. Peningkatan Berat Badan

2.3.1. Pengertian

Kata "kenaikan" sering dikaitkan dengan kata "peningkatan". Oleh karena itu, bertambahnya ukuran fisik adalah hasil dari pertumbuhan sel dan bertambahnya

jumlah zat antar sel. Salah satu indikator yang digunakan pada antropometri pada saat pertumbuhan bayi adalah indikator pada berat badannya. Keadaan gizi dan pertumbuhan bayi dapat disimpulkan dengan pengukuran berat badan (Aritonag, 2018).

Peningkatan berat dan ukuran badan pada anak akan mengindikasikan kecukupan gizi pada anak yang sedang berkembang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Gizi seimbang adalah kondisi dimana terjadi kecukupan asupan gizi pada anak sesuai dengan yang dibutuhkan sedangkan gizi kurang merupakan kondisi dimana bayi kurang dalam mendapatkan asupan gizi. Sementara itu gizi tidak seimbang akan menunjukkan pertumbuhan pada bayi menjadi terganggu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Pemantauan terhadap pola pertumbuhan bayi harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan setiap satu bulan sekali pada posyandu.

2.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan Bayi

Pola peningkatan berat badan anak biasanya normal dan disebabkan oleh interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan mereka.

Faktor maternal, menurut Kemenkes 2010, adalah

- a. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang ibu
- b. Konsumsi makanan sehari-hari
- c. Pemberian kecukupan ASI

Faktor bayi:

- a. Kebutuhan dari segi nutrisi yang seimbang
- b. Vaksinasi secara berkala

2.3.3. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi

Dalam tahun-tahun pertama kehidupan bayi, ASI memiliki peranan dan andil besar dalam masa pertumbuhan bayi tersebut. Keberadaan ASI memiliki peranan yang penting pada perkembangan bayi yang baru lahir terlebih berperan penting dalam pertumbuhan otak bayi (Narendra, 2019). ASI adalah makanan dan minuman terbaik bagi bayi sampai mereka berumur enam bulan agar mereka tumbuh kuat dan sehat. ASI juga membantu sistem kekebalan tubuh dan intelegensi bayi (Welford, 2021).

Kebutuhan asuh, asih, dan asah adalah beberapa kebutuhan yang dapat menunjang pertumbuhan yang optimal, menurut Roesli (2019). Asuh diperlukan untuk pertumbuhan jaringan tubuh dan otak, yang membutuhkan makanan yang bergizi, yang ASI dapat memenuhinya

Asih adalah penting untuk pertumbuhan rohani dan emosi. Anak yang disusui ibunya akan merasa disayangi dan aman, sehingga dia dapat tumbuh dengan baik tanpa gangguan dari dalam maupun dari luar (Roesli, 2019). Asah, yang mendorong perkembangan kecerdasan anak. Stimulasi dapat diberikan kepada bayi setelah lahir melalui menyusui bayi pada ibunya. Ini akan meningkatkan reflex rooting, menghisap, dan menutrisi (Narendra, 2018).

2.3.4. Pola Pertambahan Berat Badan Bayi

Berat bayi adalah indikator yang akan digunakan untuk menunjukkan kondisi kesehatan bayi. Ketika seseorang tidak bertambah berat badan, itu bisa menjadi tanda bahwa mereka sakit atau tidak makan dengan benar. Kesehatannya di kemudian hari akan terpengaruh oleh konsumsi gizi yang kurang. Namun, kenaikan berat badan yang sehat adalah tanda tumbuh yang baik, yang menunjukkan bahwa dia sehat.

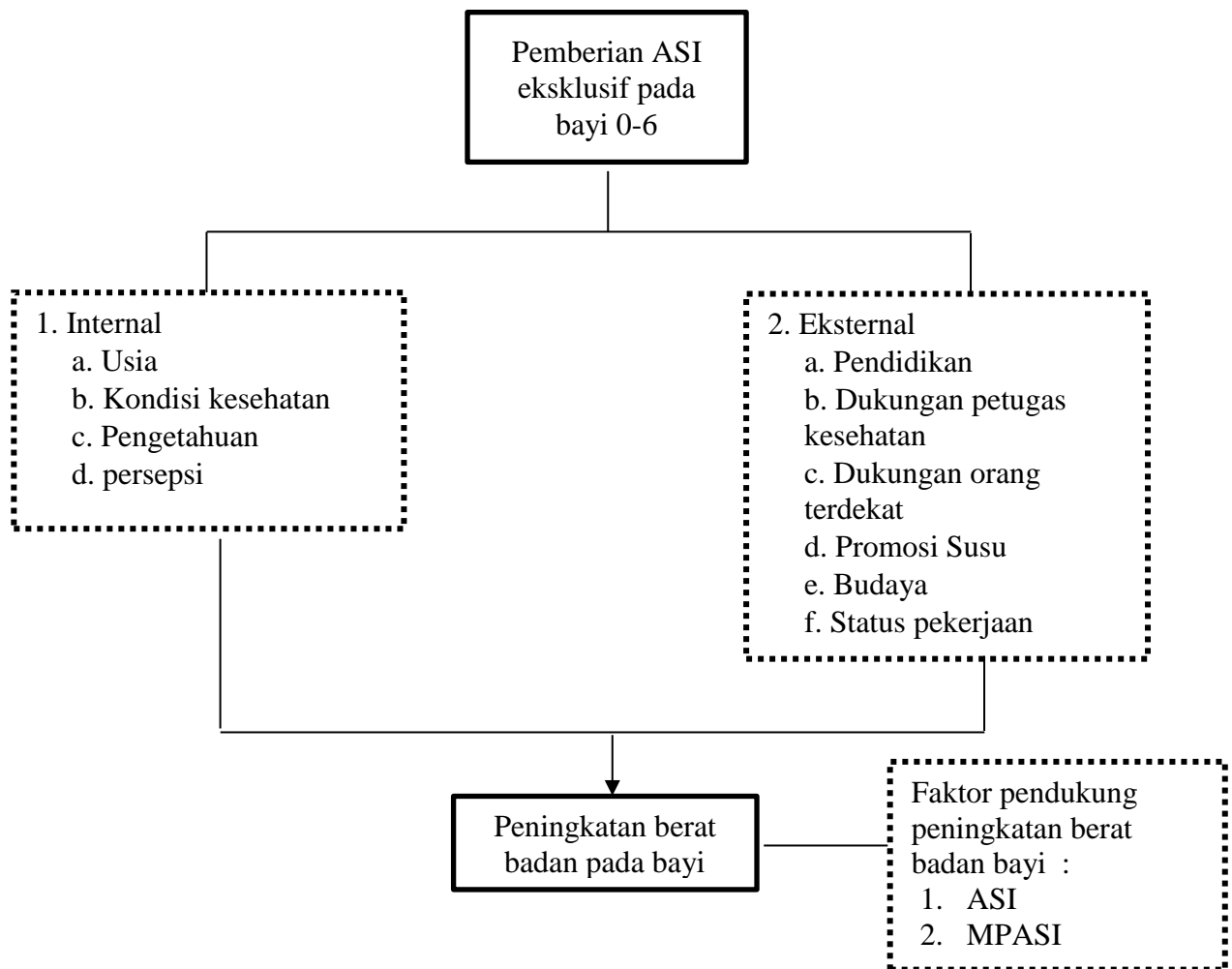
Bayi yang sehat biasanya memiliki berat badan 2,5 kg sampai dengan 4,5 kg. Pada saat pasca kelahiran bayi, berat bayi biasanya akan menyusut 10% dari berat pada saat pasca kelahiran. Kondisi ini akan tetap dianggap normal. Pada hari pertama kelahiran bayi, berat badan bayi akan menurun dikarenakan adanya pembuangan kotoran dan urine yang normal kemudian akan kembali naik dan normal sekitar 10 hari ke depan.

Bayi berat badan meningkat secara tidak teratur, terutama bayi yang diberi susu. Peningkatan berat badan rata-rata berkisar antara 150 dan 200 gram per minggu, dan biasanya melambat setelah usia tiga bulan dan kembali lebih lambat lagi setelah enam bulan. Bayi pasti akan mengalami dorongan pertumbuhan yang cepat, kenaikan berat badan, atau tumbuh lebih dari normal (Khasanah, 2013).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

3.2. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H0: Tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan berat badan pada bayi.

H1: Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan berat badan pada bayi.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

4.1.1. Desain penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian analitik. Menurut Notoatmodjo (2018), tujuan dilakukannya penelitian dengan menggunakan survei analitik adalah untuk mengetahui fenomena penyebab dan kemudian menjabarkan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi. Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analitik crosssectional dengan tujuan berbagai macam perubahan hubungan pemberian ASI secara eksklusif dengan peningkatan berat badan pada bayi. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan observasi yang diiringi oleh berbagai pengumpulan data yang ada (Notoatmodjo 2018). Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana korelasi antara pemberian ASI secara eksklusif terhadap berat pada bayi.

4.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan kuesioner dan buku KIA dari hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan BB bayi usia 0-6 bulan di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

4.2. Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang diberi ASI eksklusif di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo yaitu 30 ibu dan bayi.

4.2.2. Sampel

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti akan menggunakan sampel seorang ibu dan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif. Adapun berbagai macam kriteria inklusi dan eksklusi sampel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu dan bayi di posyandu Pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

- 2) Usia bayi ≤ 6 bulan.
- 3) Mempunyai buku KIA lengkap (data memadai) di Posyandu Pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.
- 4) Tercatat sebagai warga di posyandu Pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.
- 5) Seorang Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu yang menolak menjadi responden penelitian.
- 2) BBLR (berat lahir < 2500 gram).

Sampel tersebut kemudian diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Metode ini adalah pengambilan sampel dengan menggunakan non random dimana peneliti akan menetapkan dan memberikan beberapa kriteria yang akan memenuhi sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

4.2.3. Besar Sampel

Jumlah total bayi usia 0-6 bulan di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

4.2.4. Teknik Pengambilan Sampel

Menggunakan teknik *purposive sample* yang termasuk dalam teknik *non random sampling*.

4.3. Variabel Penelitian

4.3.1. Pengertian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat (Saryono, 2011).

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemberian ASI Eksklusif.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Peningkatan Berat badan bayi.

4.3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data
Pemberian Asi Eksklusif	ASI Eksklusif merupakan pemberian asi kepada bayi sampai dengan usia 6 bulan secara mumi tanpa menggunakan campuran makanan lain seperti bubur, pisang, biskuit, maupun makanan lainnya terkecuali vitamin dan obat-obatan.	1. ASI eksklusif 2. Tidak ASI eksklusif	Kuisisioner	Nominal
Kenaikan berat badan	Kenaikan berat badan minimal yang sesuai dengan buku KIA.	Kenaikan berat badan minimal 1. Memenuhi / lebih 2. Tidak memenuhi	Buku KIA	Nominal

4.4. Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembaran kuesioner dan buku KIA di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

4.5. Tempat dan Waktu Pengumpulan

4.5.1. Lokasi Penelitian

Posyandu Pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan pada bulan Maret – Desember 2023

(Lampiran 1)

4.6. Prosedur Pengumpulan Data

4.6.1. Sumber Data

a. Data Primer

Perolehan jenis sumber data secara primer akan didapatkan dari pengumpulan jawaban kuisisioner yang di bagikan kepada Ibu masing-masing bayi mengenai pemeberian ASI eksklusif di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo

b. Data Sekunder

Perolehan jenis sumber data secara sekunder didapatkan dari bahan literasi dari buku KIA mengenai berat badan bayi 0-6 bulan di posyandu pos 1 Desa Wedi Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

4.6.2. Cara Pengumpulan Data

Dengan menggunakan suatu proses pengamatan langsung tentang apa yang terjadi dilapangan (observasi) yaitu pada posyandu pos 1 Desa Wedi. Setelah itu melakukan pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pertanyaan pada ibu bayi dan juga melakukan proses pengumpulan data dengan mengumpulkan berat badan bayi dengan menggunakan buku KIA. Pengumpulan data terakhir dengan melakukan dokumentasi pada penelitian tersebut.

4.6.3. Manajemen Data

1. Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dari pembagian kuesioner dan pengambilan data pada buku KIA.
2. Editing, adalah proses pada saat peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kualitas dan kelengkapan jawaban pada kuisisioner
3. Coding, adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tanda atau kode sebagai upaya untuk memudahkan pengolahan data. Adapun kode yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
 - 1) Kode 1: ASI eksklusif
 - 2) Kode 2: Tidak ASI eksklusif
4. Entry, memasukkan data untuk diolah menggunakan computer.
5. Cleaning, melakukan pengecekan kembali data apakah data sesuai atau ada kesalahan saat pengisian.
6. Tabulating, adalah pengelompokan data berdasarkan variabel yang telah ditentukan dengan menyusun tabel sebagai upaya untuk memudahkan analisa data yang akan dilakukan sehingga proses pengolahan data dapat lebih maksimal dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

4.7. Analisis Data

4.7.1. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan analisis hubungan dengan menggunakan korelasi spearman.

1. Apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga antara kedua variabel tidak ada hubungan yang bermakna jadi H_1 ditolak.
2. Apabila $p \text{ value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna jadi H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018. Available at http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil_2018/mobile/index.html#p=80
- Anggraeni, S., & Bengel, D. (2022). Analisis pemberian ASI Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan : Literatur Review. *Journal for Quality Women's Health*, 5(1), 42–51.
- Atikah Pustikasari, M. L. (2018). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*, 6, 40–54.
- Banun, S., Istiqomah, T., Wulandari, D. T., Salsabila, Z., Yanti, R., & Info, A. (2021). The Relationship Between Exclusive Breast Feeding With Ddtk Assessment In Children Aged 6 Months To 2 Years At Posyandu Anggrek Peterongan , Jombang. *International Journal of Social Science (IJSS)*, 1(3), 313–320.
- Dewi, VNL. (2011). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Yogyakarta: Salemba Medika
- Anggraeni, I. A., Nurdianti, D. S., & Padmawati, R. S. (2016). *Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia* (Indonesian Journal of Nutrition and
- Aritonang, Irianton. 2013. *Memantau dan Menilai Status Gizi Anak*. Yogyakarta: Leutika Books.
- Budiasih. 2018. *Handbook Ibu menyusui*. Bandung: Hatati Qualita.
- Danuatmaja, B.d. M. 2018 *Persalinan Normal Tanpa Rasa Saki*. Puspa swara
- Depkes RI. 2005. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta.
- Hasanah, D. N. dan Minsarnawati, F. 2013. *Kebiasaan Makan Menjadi Salah Satu*

Penyebab Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rsi & A Lestari Cirendeu Tangerang Selatan.

Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Latief, A., Napitupulu, M.P., Pudjiadi, A., Ghazali, V.M., Putra, T.S. 2019. *Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak Jilid 1*. Jakarta: Infomedika

Maulana. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2017

Narendra, 2019, *buku ajar tumbuh kembang anak dan remaja*. Edisi ke 1. Jakarta : Sagung Seto.

Nikmatul. (2016). *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Puskesmas Serang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 4, Nomor 1.

Notoatmodjo. 2018. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;

Potter, P.A., Perry, A.G. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta : EGC.

Purwanti, F. I. S. (2020). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 1-5 Tahun*. Health Sciences Journal, 4(1), 1 3 1-1 4 2. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.409>

Rahmawati. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Jurnal KesMasDaska. vol.1 No.1.

Roesli. *Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda; 2021. hal 20-40.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Pelaksanaan	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
1.	Mencari Referensi Kepustakaan										
2.	Konsultasi Judul										
3.	Menyusun Proposal										
4.	Mengurus Perizinan										
5.	Melaksanakan Penelitian										
6.	Analisis Data										
7.	Penyusunan Laporan										

Lampiran 2. Hasil Uji Turnitin

Proposal Nailendra Wisdatira 20200410157

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	2%
2	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	journal.thamrin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
9	repository.unej.ac.id Internet Source	1%

LEMBAR KUESIONER

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KENAIKAN BB
BAYI USIA 0-6 BULAN DI POSYANDU POS 1 DESA WEDI
PUSKESMAS GEDANGAN SIDOARJO**

I. Identitas Responden

Nama Ibu :

Jenis Kelamin :

Usia Ibu :

Anak ke..... dari..... bersaudara

Nama Anak :

Berat badan bayi saat lahir :

Usia Anak :

Panjang badan bayi saat lahir :

II. Pertanyaan Tentang Pemberian Asi Eksklusif

Berikan Tanda Checklist (✓) Pada Jawaban yang Benar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah ibu memberi ASI kepada anak ibu sampai usia 6 bulan?		
2.	Apakah anak ibu diberi makanan atau minuman lain selain ASI sebelum usia 6 bulan?		
3.	Tiap menyusui, apakah ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian?		
4.	Apakah bayi ibu bisa tertidur pulas setelah menyusui?		
5.	Apakah ibu bekerja di luar rumah?		
6.	Apakah bayi ibu pernah diare saat diberikan ASI?		

Isilah Tabel Berikut

1.	Berapa kali bayi ibu menyusui (ASI) dalam sehari?	
2.	Berapa lama bayi ibu menyusui setiap kali?	